

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **1.6 Tinjauan Pustaka**

##### **1.6.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **1.6.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan merupakan gambaran ekonomi pada suatu saat, namun yang diperhatikan adalah aspek dinamis dari suatu perekonomian yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Wianti & Nurgaheni, 2020)

Menurut (Kuznets, 1966), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi bergerak menuju era globalisasi. Secara internal ada tiga komponen utama yang menemukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat (Kalsum, 2017)

Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori ekonomi yang paling terkenal mengenai pertumbuhan ekonomi ialah teori ekonomi neoklasik. Teori ini lebih memperhatikan hal lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan penduduk, seperti kewirausahaan dan investasi setidaknya ada tiga pemikiran utama yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik di antaranya:

1. Teori Harrod-Domar

Menurut Harrod-domar, perlu adanya pembentukan modal atau investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh (*steady growth*). Semakin banyak modal maka produksi barang dan jasa juga makin banyak.

2. Robert Solow

Menurut Solow, dalam jangka panjang tingkat tabungan dapat menentukan modal dalam proses produksi. Artinya, semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi pula modal dan *output* yang dihasilkan. Solow juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan dengan empat faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

#### **1.6.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia atau disingkat juga sebagai SDM merupakan individu produktif yang berperan sebagai penggerak suatu organisasi, baik dalam perusahaan maupun institusi dan berperan sebagai elemen utama organisasi dibandingkan elemen lainnya seperti teknologi

maupun modal, karena manusialah yang kemudian akan mengendalikan faktor lainnya tersebut. sumber daya manusia sendiri tidak semata-mata dihitung berdasarkan jumlahnya namun lebih kepada efisiensinya. Dalam mendorong sumber daya manusia dapat bekerja secara efisien berikut beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a) Motivasi Sumber Daya Manusia (SDM) – Perubahan dan perkembangan tidak akan terjadi tanpa adanya kesadaran dari masing-masing pihak. Oleh karenanya memberikan motivasi pada sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu hal yang wajib dilakukan.
- b) Sesuaikan Pekerjaan dengan Kemampuan dan Minat Sumber Daya Manusia (SDM) – kinerja sumber daya manusia (SDM) akan kurang produktif jika menerima tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Karenanya harus pintar-pintar dalam memilih dan menentukan posisinya sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya terhadap sesuatu.
- c) Program Pelatihan – Memberikan program pelatihan kepada para sumber daya manusia (SDM) juga akan membantu meningkatkan skillnya. Program pelatihan harus disusun dengan baik dan harus tepat sasaran serta sesuai dengan data yang valid. Perpedoman pada data yang valid kemudian akan menghasilkan output yang optimal.
- d) Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) secara Berkala – Dalam mengontrol kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam periode

yang ditentukan, diperlukan adanya evaluasi agar mereka mawas diri dan berusaha memperbaiki dan meningkatkan pekerjaannya untuk mempertahankan posisi yang dimiliki.

## 2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal sebagai persediaan faktor produksi yang dapat direproduksi. Akumulasi modal sebagai proses penambahan stok modal fisik buatan manusia berupa peralatan, mesin dan bangunan. Apabila stok modal naik dalam waktu tertentu, maka disebut juga akumulasi modal atau pembentukan modal. Kaitan antara Akumulasi Modal dan pertumbuhan ekonomi sendiri secara agregat dapat mengukur akumulasi modal dari angka pembentukan modal bruto (investasi bruto) dikurangi depresiasi yang keduanya berada dalam cakupan komponen Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam model pertumbuhan ekonomi Harod-Domar meningkatnya tingkat tabungan memungkinkan lebih banyak investasi yang kemudian berpengaruh kepada tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dalam jangka menengah dan pendek.

## 3. Tenaga Manajerial dan Organisasi Produksi

Organisasi produksi sebagai salah satu bagian penting dalam proses pertumbuhan ekonomi yang kemudian berkaitan erat dengan penggunaan faktor produksi dalam berbagai kegiatan perekonomian. Organisasi produksi juga dilaksanakan dan diatur oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

#### 4. Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai salah satu faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, sebab Perubahan dan kemajuan teknologi erat kaitannya dengan perubahan dalam metode produksi. Ia akan menghilangkan batas waktu dan ruang yang kemudian memunculkan industri baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan terjadinya pergerakan ekonomi, jika semula pertukaran barang dilakukan secara fisik kini pertukaran ini juga terjadi melalui media teknologi. Pergerakan ekonomi yang terjadi kemudian secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada level ekonomi makro, perkembangan teknologi berfungsi dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta mendorong pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik lagi. Perkembangan teknologi informasi juga secara tidak langsung akan memperkuat daya saing suatu negara dalam membangun perekonomiannya. Perusahaan-perusahaan di dalamnya kemudian dapat meningkatkan pendapatan nasional yang nantinya dapat digunakan sebagai menunjang kesejahteraan para penduduknya. Karenanya Perubahan teknologi akan menaikkan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM), modal, hingga faktor produksi lainnya.

## **1.6.2 Indeks Pembangunan Manusia**

### **1.6.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasi apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Tondok, Kalangi, & F.I Rompas, 2023)

Menurut Nation Development Program (UNDP, 2001) Indeks Pembangunan Manusia adalah "proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk" dalam arti bahwa manusia diberi pilihan yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang menyangkut ekonomi, sosial, dan budaya

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) Indeks Pembangunan Manusia adalah bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Pembangunan manusia pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi:  $\geq 80$
2. Tinggi :  $70 < IPM < 80$
3. Sedang :  $60 < IPM < 70$
4. Rendah :  $< 60$

### **1.6.2.2 Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut badan pusat statistik dalam (Alfiya, 2018) indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga komponen yang digunakan sebagai dasar

perhitungannya: (1) Umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran, (2) Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah, dan (3) Standar hidup layak yang dihitung dari Produk Domestik Bruto/PDB (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita.

1. Angka harapan hidup (*longevity*).

Menunjukkan jumlah tahun hidup dapat dinikmati penduduk suatu wilayah dengan memasukkan informasi angka kelahiran dan kematian per tahun dan umur panjang dan sehat diukur menggunakan indikator harapan hidup pada saat lahir. Seseorang dapat bertahan hidup lebih lama apabila dia sehat dan jika menderita sakit dia harus mengatur untuk membantu mempercepat kesembuhannya sehingga dia dapat bertahan hidup lebih lama (datang ke fasilitas/petugas kesehatan).

2. Pengetahuan

Ada dua indikator pendidikan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Tingkat pendidikan juga diakui secara luas sebagai unsur mendasar pembangunan manusia. Prestasi pembangunan masyarakat diukur dengan melihat seberapa jauh masyarakat di kawasan tersebut telah memanfaatkan sumber dayanya untuk memberikan fasilitas kepada warganya agar menjadi lebih cerdas. Hidup sehat dan cerdas diyakini meningkatkan kemampuan produktivitas seseorang, sedangkan hidup yang panjang dalam keadaan tetap sehat dan cerdas juga memperpanjang masa produktif tersebut

sehingga akan meningkatkan mutu peran warga tersebut sebagai pelaku (agent) pembangunan.

### 3. Standar hidup layak

Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil yang disesuaikan, sedangkan BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi yang terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Yang dominan dikonsumsi masyarakat dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan waktu menurut Indeks PPP.

#### **1.6.2.3 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Dalam indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga komponen indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu:

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

#### **1.6.2.4 Teori Pembangunan Manusia**

##### **1. Teori Modal manusia**

Menurut teori pembangunan manusia menekankan bahwa kualitas manusia yang tercermin dari kesehatan, pendidikan, dan standar hidup merupakan fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. IPM dikembangkan oleh UNDP sebagai indikator alternatif dari PDB, dengan tujuan mengukur kualitas pembangunan dari sisi manusia, bukan hanya produksi. Dalam kerangka teori human capital (modal manusia), individu yang sehat, berpendidikan, dan memiliki akses terhadap standar hidup layak akan lebih produktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan IPM tidak hanya mencerminkan peningkatan kesejahteraan, tetapi juga menjadi motor pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mulyadi, 2003).

##### **2. Ekonomi Sumber Daya Manusia**

Menurut (Priyono dan Marnis, 2014), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pendidikan sebagai salah satu komponen utama IPM berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah diserap oleh pasar kerja dan mendapatkan pekerjaan dengan kualitas lebih baik. Selain itu, pendidikan yang baik meningkatkan kemampuan adaptasi tenaga kerja terhadap

perubahan teknologi dan pasar kerja, sehingga memperbesar peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru. Kemudian hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

### 1.6.3 BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI-Rate adalah suku bunga kebijakan (*policy rate*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan utama kebijakan moneter. Sejarah singkat: sebelum tahun 2016, suku bunga acuan dikenal sebagai BI-Rate (atau suku bunga SBI / suku bunga kebijakan terdahulu). Pada 19 Agustus 2016, BI mengganti instrumen acuan menjadi BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) untuk memperkuat kerangka operasi moneter dan membuat transmisi kebijakan ke pasar menjadi lebih efektif. Kemudian, pada 21 Desember 2023, nama “BI-Rate” kembali digunakan sebagai sebutan resmi suku bunga kebijakan menggantikan nama BI7DRR meskipun instrumen dan mekanisme tetap sama (*reverse repo 7 hari*). Perubahan ini bersifat komunikasi kebijakan, bukan perubahan substantif.

Dalam konteks perdagangan internasional, kebijakan suku bunga juga memiliki peran dalam memengaruhi permintaan terhadap barang impor. Penurunan BI Rate dapat mendorong konsumsi melalui peningkatan likuiditas, sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, termasuk dari luar negeri. (Jehan, 2025)

Dalam literatur dan praktik di Indonesia, ada beberapa istilah/jenis suku bunga relevan:

- Suku bunga acuan kebijakan (policy rate)

Biasa disebut BI-Rate (termasuk sebelumnya BI7DRR). Ini adalah suku bunga resmi yang ditetapkan BI.

- Suku bunga pasar uang / antarbank (*money market rate / interbank rate*)

suku bunga di pasar uang antar bank (PUAB), deposito antarbank, instrumen pasar uang jangka pendek. BI-Rate berfungsi sebagai referensi bagi suku bunga ini, dan transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga terjadi lewat suku bunga pasar & perbankan.

- Suku bunga perbankan (kredit, deposito)

Bunga yang ditawarkan bank kepada nasabah untuk kredit atau deposito. Perubahan BI-Rate diharapkan memengaruhi suku bunga ini, walau kecepatan dan seberapa besar dampak tergantung respons perbankan dan kondisi ekonomi.

- Suku bunga riil vs nominal

Meskipun tidak selalu disebut eksplisit dalam dokumen BI, dalam teori moneter umum suku bunga nominal (yang ditetapkan/publik) dibedakan dari suku bunga riil (setelah mempertimbangkan inflasi). Dalam penelitian empiris, penting membedakan efek suku bunga nominal vs efek riil (daya beli, investasi riil).

Evolusi dari BI-Rate menjadi BI7DRR kembali ke BI-Rate menunjukkan adaptasi kebijakan moneter BI terhadap praktik internasional dan kebutuhan efisiensi transmisi kebijakan. Perubahan nama ini tidak merubah fungsi dasar: sebagai suku bunga acuan dengan tujuan mengarahkan stabilitas makroekonomi.

### 1.6.3.1 Teori Suku Bunga/ BI Rate

Bank Indonesia juga menjelaskan beberapa teori dan konsep relevan dalam memahami suku bunga, kebijakan moneter, dan dampaknya:

#### 1. Teori Transmisi Kebijakan Moneter (*Monetary Transmission Mechanism*)

- Dalam kerangka ini, suku bunga acuan ditetapkan oleh bank sentral memengaruhi suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan kemudian berdampak pada kredit, investasi, konsumsi, permintaan agregat. Perubahan permintaan agregat akan mempengaruhi inflasi, output, dan aktivitas ekonomi. BI menggunakan BI-Rate / BI7DRR sebagai instrumen untuk mengatur likuiditas dan menjaga sasaran inflasi.
- Efektivitas transmisi suku bunga tergantung pada seberapa cepat dan konsisten suku bunga pasar/perbankan mengikuti perubahan BI-Rate, serta kondisi makro (inflasi, ekspektasi, likuiditas, kondisi eksternal).

#### 2. Teori Permintaan dan Penawaran Uang (*Money Supply – Money Demand*)

- Suku bunga mempengaruhi biaya pinjaman dan insentif menabung. Jika bunga tinggi, masyarakat dan bank mungkin cenderung menabung, mengurangi kredit dan konsumsi; ini bisa menurunkan inflasi. Sebaliknya, bunga rendah mendorong kredit dan konsumsi bisa meningkatkan uang beredar & tekanan inflasi.
- Sebagai instrumen kebijakan moneter, BI-Rate membantu mengatur jumlah uang beredar (*moneter base*) dan likuiditas di sistem perbankan, yang pada akhirnya berpengaruh pada inflasi dan stabilitas nilai tukar.

### 3. Teori Efektivitas Instrumen Moneter dan Struktur Suku Bunga

- Pemilihan instrumen seperti reverse repo 7-hari (BI7DRR) memberi fleksibilitas besar dan efektivitas dalam operasi pasar uang, karena instrumen bersifat transaksional, diperdagangkan, dan lebih responsif terhadap kondisi pasar. Ini dianggap sebagai praktik terbaik internasional untuk bank sentral dalam mengoptimalkan kebijakan moneter.
- Dengan struktur suku bunga jangka pendek (*money market*) yang baik dan dalam, bank sentral bisa lebih efektif dalam memengaruhi suku bunga pasar ke berbagai tenor, mendukung akselerasi transmisi kebijakan.

Dalam konteks Indonesia, teori-teori ini mendasari alasan Bank Indonesia mengganti instrumen dari BI-Rate “konvensional” ke BI7DRR, dan kemudian menggunakan istilah BI Rate kembali sambil mempertahankan mekanisme *reverse repo* untuk menjaga sinyal kebijakan tetap jelas dan menjaga efisiensi transmisi.

#### 1.6.4 Industri

Industri merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi sebuah negara. Sebagai sektor yang berperan signifikan dalam menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional, industri memiliki kontribusi yang tidak dapat diabaikan (Ariska et al., 2016). Industri besar dan sedang (*large and medium industry*) biasanya mengacu pada bidang industri manufaktur (pengolahan) dengan ukuran usaha yang bervariasi dari menengah hingga besar.

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat bergantung pada kontribusi berbagai sektor, di mana sektor industri menjadi motor penggerak utama. Hal ini disebabkan

oleh kemampuan industri dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, sektor industri juga menjadi sumber utama dalam meningkatkan ekspor, mengurangi ketergantungan pada impor, dan menciptakan stabilitas ekonomi. Dengan adanya perkembangan industri, negara dapat menciptakan lapangan kerja baru yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prabowo et al., 2025).

#### **1.6.4.1 Jenis-Jenis Industri**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, kelompok industri nasional dikelompokkan menjadi beberapa 3 bagian, meliputi:

1. Industri Dasar, kelompok industri dasar dibagi menjadi dua pandemik, pertama meliputi industri mesin dan logam dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya. Kelompok yang kedua adalah industri kimia dasar (IKD), yang termasuk dalam IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat moral serta mendorong untuk menciptakan lapangan kerja secara besar.
2. Industri Kecil, terdiri dari kelompok industri sandang, industri pangan, industri kimia dan industri bangunan, industri galian logam dan bukan

logam. Fungsi dari industri kecil ini adalah menyerap tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah suatu produk.

3. Industri Hilir, merupakan industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan dan mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

#### **1.6.4.2 Peranan Sektor Industri Dalam Pembangunan Ekonomi**

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja (Julianto & Suparno, 2016). Menurut (Fitri et al., 2025) aktor industri berperan penting dalam ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan bahan mentah, dan menyumbang pendapatan negara melalui pajak dan ekspor, serta mendorong inovasi dan pengembangan teknologi yang meningkatkan daya saing di pasar global. Berikut beberapa peran sektor industri dalam ekonomi:

1. Penciptaan Lapangan Kerja: Menciptakan banyak peluang kerja, yang berdampak positif pada pengurangan pengangguran. Dengan menciptakan lapangan kerja yang efektif, sektor industri tidak hanya membantu

mengurangi pengangguran tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Inovasi dan Pengembangan Teknologi: Menjadi motor penggerak inovasi, mendorong pengembangan teknologi baru dan efisiensi.
3. Pembangunan Infrastruktur: Mendorong pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi lainnya.
4. Stabilitas Ekonomi: Mengurangi ketergantungan pada sektor agraris dan sumber daya alam, menciptakan ekonomi yang lebih beragam dan stabil.
5. Daya Saing Global: Meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional.

#### **1.6.4.3 Teori Industri**

##### **1. Teori Industrialisasi Friedrich List**

Teori ini menjelaskan bahwa industrialisasi merupakan kunci utama bagi kemajuan ekonomi suatu negara. List menegaskan bahwa pembangunan sektor industri jauh lebih penting dibanding hanya mengandalkan sektor primer seperti pertanian dan sumber daya alam, karena industri mampu menciptakan nilai tambah, inovasi teknologi, serta membuka lapangan kerja yang lebih luas. Menurutnya, negara yang sedang berkembang harus melaksanakan kebijakan industrialisasi secara terencana melalui perlindungan terhadap industri domestik dari dominasi produk luar negeri, terutama pada tahap awal perkembangan industri. Bentuk perlindungan tersebut dapat berupa tarif impor, subsidi produksi, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta dukungan modal dan teknologi. Industrialisasi tidak hanya

bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat daya saing nasional dengan menciptakan ekosistem industri yang mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, teori Friedrich List menekankan bahwa peran aktif pemerintah dalam melindungi dan mendorong pertumbuhan sektor industri merupakan strategi penting untuk mencapai transformasi ekonomi menuju negara yang maju dan kompetitif.

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik – Adam Smith

Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pembagian kerja (division of labor) dan spesialisasi. Dalam konteks industri, pembagian kerja memungkinkan proses produksi dibagi ke dalam langkah-langkah kecil sehingga tiap tenaga kerja fokus pada pekerjaan tertentu. Akibatnya, efisiensi dan output industri meningkat signifikan. Selain itu, mekanisme “*invisible hand*” menjelaskan bahwa kompetisi antar pelaku industri mendorong inovasi, penurunan harga, dan peningkatan kualitas produk. Dengan demikian, industri menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, investasi, dan inovasi.

### 1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari studi-studi yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan berkaitan dengan isu penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu tentang laju pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No  | Peneliti,<br>Tahun,<br>Judul<br>Penelitian                                                                                                                                       | Persamaan                                                                                     | Perbedaan                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                      | Sumber                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                              | (3)                                                                                           | (4)                                                                                         | (5)                                                                                                                                                                                                                                        | (6)                                                                                         |
| 1   | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. (Siti Rahmawati Arifin dan Fadlan, 2021) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• IPM</li> </ul>                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pengangguran</li> </ul>                    | IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPM.                                                                                 | Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah Vol. 8 No. 1<br>P-ISSN: 2354-7057<br>E-ISSN: 2442-3076 |
| 2   | Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014 (Frisyelia, Vekie, Avriano, 2016)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku bunga</li> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi</li> <li>• SBI</li> <li>• JUB</li> </ul> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi, Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi dan secara simultan juga mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. | Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016                                 |

| (1) | (2)                                                                                                                                                  | (3)                                                                                    | (4)                                                                                      | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | (6)                                                                               |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 3   | Pengaruh Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum Dan Tenaga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan (Khalya, Sugianto, Khairina, 2023)         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• IBS</li> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upah minimum</li> <li>• Tenaga kerja</li> </ul> | Hasil penelitian ini adalah 1) Jumlah Industri Besar-Sedang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016- 2021, 2) Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. 3) Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. 4) | 157 JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.2, No.2, Maret 2023 |
| 4   | Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur (Anita, Sri Muljaningsih, | <ul style="list-style-type: none"> <li>• IPM</li> <li>• Tenaga Kerja</li> </ul>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan</li> </ul>                           | Variabel Kemiskinan merupakan variabel yang paling berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur,                                                                                                                                                                                                          | Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7 No. 2                                           |

| (1) | (2)                                                                                                                                    | (3)                                                                                                          | (4)                                                                                             | (5)                                                                                                                                                                       | (6)                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|     | dan Kiki<br>Asmara, 2021)                                                                                                              |                                                                                                              |                                                                                                 |                                                                                                                                                                           |                                                                          |
| 5   | Pengaruh Inflasi, Transaksi E-money, Industri Besar Sedang, Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Dwi, Tony 2024)                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• IBS</li> <li>• Suku bunga</li> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Transaksi <i>E-money</i></li> </ul> | Hasil uji menunjukkan bahwa variabel inflasi, transaksi uang elektronik, indeks industri besar sedang dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. | Independent Journal Of Economics E-ISSN : 2798-5008 Page 20-29           |
| 6   | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan (Aris dan Lucky. 2013)        | IPM Pertumbuhan ekonomi                                                                                      | inflasi                                                                                         | Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi            | Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya                       |
| 7   | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018 | IPM Pertumbuhan ekonomi                                                                                      | Tingkat pengangguran                                                                            | IPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. tingkat pengangguran negatif dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap | Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah P-ISSN: 2354-5070   E-ISSN: 2442-3076 |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                                                                       | (3)                                                                                        | (4)                                                                                                    | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | (6)                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | (siti, Fadllan.<br>2021)                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                            |                                                                                                        | petumbuhan<br>ekonomi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                |
| 8   | Pengaruh<br>Indeks<br>Pembangunan<br>Manusia,<br>Tenaga Kerja,<br>dan Investasi<br>Dalam Negeri<br>terhadap<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi di<br>Kabupaten<br>Minahasa<br>Utara Periode<br>2006-2020<br>(Demrosalinda<br>Maria<br>Rorimpandey,<br>Daisy, Ita<br>Pingkan, 2022) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan<br/>Ekonomi</li> <li>• IPM</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga Kerja</li> <li>• Investasi Dalam<br/>Negeri</li> </ul> | Indeks<br>pembangunan<br>manusia<br>memiliki<br>hubungan yang<br>positif tetapi<br>tidak signifikan<br>terhadap<br>pertumbuhan<br>ekonomi,<br>variabel tenaga<br>kerja<br>berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan<br>terhadap<br>pertumbuhan<br>ekonomi,<br>variabel investasi<br>dalam negeri<br>berpengaruh<br>positif dan<br>signifikan<br>terhadap<br>pertumbuhan<br>ekonomi. | Jurnal Berkala<br>Ilmiah Efisiensi<br>Vol. 22 No. 6,<br>Issn: 2492-7421                                        |
| 9   | Kontribusi<br>Industri<br>Terhadap<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi<br>Nasional<br>Industrial<br>Contribution<br>To National<br>Economic<br>Growth                                                                                                                               | Industri                                                                                   | Pertumbuhan<br>ekonomi<br>nasional                                                                     | sektor industri<br>memainkan<br>peran strategis<br>sebagai motor<br>penggerak utama<br>dalam<br>mendukung<br>pertumbuhan<br>ekonomi<br>nasional. Dengan<br>kontribusinya<br>yang meliputi<br>penciptaan nilai<br>tambah,<br>peningkatan                                                                                                                                            | Variable Research<br>Journal<br>Volume 02, Number<br>01, January 2025 E-<br>penggerak utama<br>Issn: 3032-4084 |

| (1) | (2)                                                                                                                    | (3)      | (4)                                              | (5)                                                                                                                                                                                                                                                 | (6)                                                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                        |          |                                                  | PDB, mendorong ekspor, dan penyediaan lapangan kerja, industri memberikan dampak signifikan pada pembangunan ekonomi dan sosial.                                                                                                                    |                                                                                                                     |
| 10  | Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya                 | Industri | Upah minimum                                     | variabel Jumlah Industri Besar (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Upah Minimum (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Surabaya (Y). | Jeb 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 229 - 256 Volume 1, Nomor 2, September 2016                                     |
| 11  | Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan Dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | Industri | Stabilitas makro ekonomi dan stabilitas keamanan | Secara parsial, pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh pengaruh positif yang signifikan dari stabilitas makroekonomi dan stabilitas keamanan daripada pertumbuhan industri strategis.                                                           | Jurnal Ekonomi, Volume 23 Nomor 1, Pebruari 2021 Copyright @ 2021, Oleh Program Pascasarjana, Universitas Borobudur |

| (1) | (2)                                                                                                       | (3)                                | (4)          | (5)                                                                                                                                                                                                                                        | (6)                                                                                |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 12  | Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2023 | Bi rate                            | JUB, inflasi | Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. JUB berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.                              | Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(01), 2024, 1198-1205                               |
| 13  | Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2013-2023             | BI Rate                            | JUB          | Jumlah Uang Beredar dan BI Rate mempunyai dampak yang signifikan secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi                                                                                                                             | Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.4, No.1, November 2024            |
| 14  | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia       | Indeks Pembangunan Manusia BI Rate | inflasi      | Tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia. Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia. | Jurnal Ekonomi Syariah Volume 3, Nomor 2, Desember 2024, 71 - 78 E-Issn: 2985-4962 |

| (1) | (2)                                                                                | (3)           | (4)                           | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | (6)                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                    |               |                               | Tidak terdapat pengaruh BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                     |
| 15  | Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Bi rate, JUB, | JUB, Investasi, Kurs, Inflasi | asil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel kurs dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2010-2017. | Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 03 Tahun 2019 ANALISIS |

## **1.8 Kerangka Pemikiran**

### **1.8.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia pada suatu wilayah atau negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat diukur oleh tiga komponen yaitu Kesehatan, Pendidikan atau pengetahuan dan standar hidup. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa laju pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui tiga komponen diatas. Menurut teori pembangunan manusia yang dikemukakan oleh Becker pada tahun 1962 yang menekankan pembangunan harus berfokus pada peningkatan kualitas hidup manusia. IPM sebagai indikator komposit mengukur kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), serta standar hidup (pendapatan per kapita). Ketika ketiga dimensi ini meningkat, kualitas sumber daya manusia juga membaik, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja.

Tingkat kesehatan yang baik dapat meningkatkan harapan hidup dan kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang sehat cenderung lebih produktif dan daya tahan kerja yang lebih baik. Begitu pula dengan Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat Pendidikan, semakin tinggi pula keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat karena adanya sumber daya manusia yang lebih efisien. Selain itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat melalui standar hidup yang dapat diukur melalui daya beli masyarakat. Apabila

daya beli masyarakat tinggi, konsumsi cenderung meningkat. Hal ini mendorong produksi barang dan jasa. Permintaan yang tinggi memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas harian masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulawarman, Ellyawati, Mulawarman, Abu, & Mulawarman, 2024) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika ada kenaikan indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Kemudian, penelitian lain seperti (Sixson Roberto Simangunsong, 2024) dan (Shobri, Hasibuan, & Nasution, 2022) menyatakan hal serupa. Selain itu, ini juga diperkuat dengan teori ekonomi sumber daya manusia yang menyebutkan bahwa peningkatan dari kualitas manusia yang mana dinyatakan dalam variabel IPM akan menunjukkan produktivitas dari masyarakat daerah tersebut yang efeknya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

### **1.8.2 Hubungan BI Rate terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi**

kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman sehingga menekan konsumsi masyarakat dan investasi oleh dunia usaha. Ketika BI Rate meningkat, perbankan menyesuaikan dengan menaikkan suku bunga kredit, sehingga pelaku usaha cenderung menunda ekspansi usaha dan investasi karena biaya modal menjadi lebih tinggi. Akhirnya kegiatan produksi melambat, yang berdampak pada melemahnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan BI Rate akan mendorong konsumsi dan investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih murah, mendorong peningkatan aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja, sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat.

Selain melalui jalur investasi, perubahan BI Rate juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pasar keuangan. Penurunan suku bunga dapat mendorong arus modal masuk (capital inflow) dan meningkatkan likuiditas pasar keuangan, sehingga memberikan peluang pembiayaan yang lebih luas bagi aktivitas sektor riil. Sebaliknya, kenaikan suku bunga dapat menarik modal asing namun membuat biaya kredit domestik meningkat sehingga output nasional tertekan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatin, Arintoko, & Suharno, 2019) menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang sama dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda, Br, & Sipayung, 2024) menunjukkan bahwa Bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

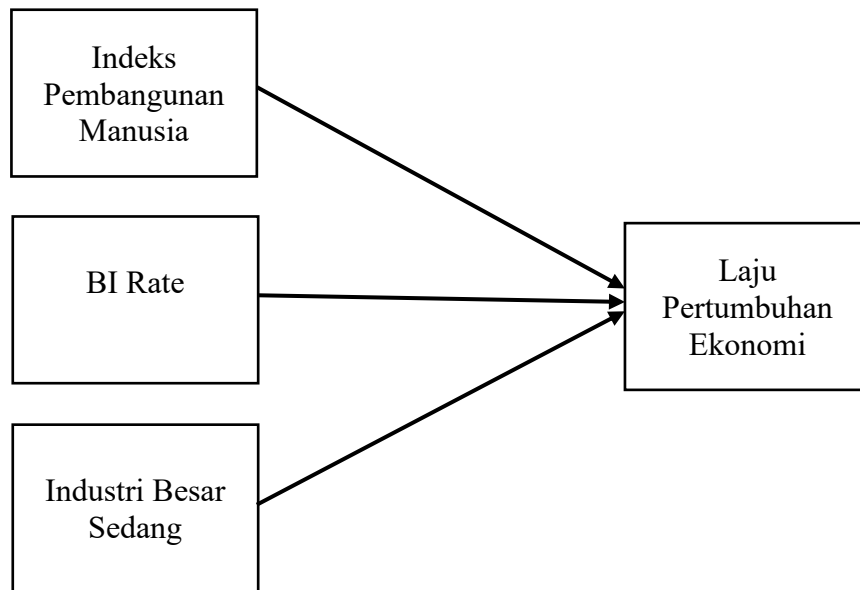
### **1.8.3 Hubungan Industri Besar Sedang (IBS) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Industrialization (industrialisasi) sering dianggap sebagai motor pertumbuhan ekonomi, karena pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (industri) meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan kapasitas produksi (Executive Director of the United Nations Industrial Development, 1967). Dengan bertambahnya jumlah perusahaan atau pabrik industri (jumlah industri), berarti ada perluasan kapasitas produksi dan peluang investasi, penyerapan tenaga kerja, serta distribusi output yang lebih luas: kondisi mendasar bagi percepatan pertumbuhan ekonomi (Laxa & Soelistyo, 2020).

Pertambahan jumlah industri mencerminkan peningkatan kapasitas ekonomi suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa. Ketika jumlah perusahaan atau pabrik industri meningkat, maka kapasitas produksi secara keseluruhan juga meningkat sehingga mampu menghasilkan output yang lebih besar bagi perekonomian. Selain itu, bertambahnya jumlah industri juga memperluas penyerapan tenaga kerja karena dibutuhkan lebih banyak pekerja dalam proses produksi, distribusi, maupun kegiatan pendukung lainnya. Peningkatan kesempatan kerja tersebut kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli, yang akhirnya mendorong konsumsi domestik. Industri juga berperan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses transformasi bahan baku menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, serta melalui peningkatan efisiensi, skala ekonomi, dan penggunaan teknologi. Semakin banyak industri beroperasi, maka semakin besar potensi terciptanya nilai tambah, investasi, dan produktivitas sektor riil. Kombinasi antara meningkatnya produksi nasional, tingginya konsumsi masyarakat, dan bertambahnya investasi pada sektor industri berkontribusi langsung pada peningkatan output nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, secara teoritis semakin besar jumlah industri maka semakin tinggi pula laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo et al., 2025) menyatakan bahwa industri memainkan peran strategis sebagai motor penggerak utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kontribusinya yang meliputi penciptaan nilai tambah, peningkatan PDB, mendorong ekspor, dan penyediaan lapangan kerja, industri memberikan dampak signifikan pada pembangunan

ekonomi dan sosial. Kemudian, penelitian lain seperti (Julianto & Suparno, 2016) dikatakan bahwa variabel Jumlah Industri Besar mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 1.9 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian pustaka, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Indeks Pembangunan Manusia, dan Industri Besar Sedang berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Sedangkan, BI Rate berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.
2. Diduga secara bersama sama Indeks Pembangunan Manusia, BI Rate, dan Industri Besar Sedang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.